

ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI UNTUK MENENTUKAN HARGA JUAL PADA PT YONGJIN JAVASUKA GARMENT III SUKABUMI

ANALYSIS OF COST OF PRODUCTION TO DETERMINE THE SELL PRICE AT PTYONGJIN JAVASUKA GARMENT III SUKABUMI

M. Nur Afif, Yuppy. Triwidatin, I. Hasanah

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Djuanda
Bogor Jl. Tol Ciawi No. 1, kotak pos 35 kodepos 16720, Tel/Fax: (0251) 8245155

Correspondence		
Email: Irmahasanah1510@unida.ac.id afif@unida.ac.id	No. Telp:	
Submitted: 19 September 2023	Accepted: 28 September 2023	Published: 29 September 2023

ABSTRACT

This study aims to analyze the cost of production, selling price, and production costs at PT. Yongjin Javasuka Garment III Sukabumi. This research uses the job order costing method, full costing method and cost plus pricing with a descriptive research method with a quantitative approach, data obtained by means of interviews, literature studies, and field studies or observations in companies. The results of this study are that in calculating cost of production to determine the selling price of the product there is still a weakness, namely there is a difference in cost making before and after production which affects the determination of the selling price as in the A5J5Q style there is a difference with a difference of \$ 1,53 so the cost making before \$ 12,15 production and \$ 13,68 after production.

Keywords: *Cost of Production, Selling Price, Production Costs*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis harga pokok produksi, harga jual, dan biaya produksi pada PT. Yongjin Javasuka Garment III Sukabumi. Penelitian ini menggunakan metode *job order costing method*, *full costing method* dan *cost plus pricing* dengan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, data yang diperoleh dengan cara wawancara, studi pustaka, dan studi lapangan atau observasi di perusahaan. Hasil penelitian ini adalah dalam menghitung harga pokok produksi untuk menetapkan harga jual produk masih terdapat kelemahan yaitu terdapat adanya perbedaan CM sebelum dan setelah produksi yang berpengaruh ke dalam penentuan harga jual seperti pada *style A5J5Q* terjadi perbedaan dengan selisih \$ 1,53 jadi CM sebelum produksi \$ 12,15 dan setelah produksi menjadi \$ 13,68.

Kata Kunci: *Harga Pokok Produksi, Harga Jual, Biaya produksi*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan perekonomian global mengakibatkan kebutuhan akan barang dan jasa meningkat, sehingga perusahaan bersaing untuk dapat menghasilkan produk yang berkualitas dan dapat diterima oleh masyarakat. Permasalahan tersebut menjadi tantangan bagi manajemen perusahaan untuk dapat meningkatkan efektivitas serta efisiensi operasional perusahaan. Perusahaan dapat merencanakan, mengorganisasikan serta mengevaluasi kegiatan perusahaan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi perusahaan. Dalam kegiatan usahanya perusahaan memiliki tujuan untuk meningkatkan produktivitas dan laba yang diperoleh perusahaan. Dilihat dari segi usahanya yang dihasilkan perusahaan digolongkan menjadi tiga yaitu perusahaan dagang, perusahaan jasa, dan perusahaan manufaktur.

Perusahaan manufaktur adalah jenis kegiatannya mengolah bahan baku menjadi barang dalam proses kemudian menjadi barang yang siap untuk dipasarkan.

Dalam mengolah produk perusahaan manufaktur memerlukan biaya-biaya yang perlu diperhatikan, sehingga produk yang dihasilkan siap untuk dipasarkan. Biaya yang dikeluarkan disebut dengan biaya produksi (Suprajitno, 2011).

Biaya produksi merupakan suatu bebanyang dikeluarkan oleh perusahaan dalam menghasilkan produk atau jasa yang bermanfaat bagi manusia. Proses perhitungan biaya produksi dalam perusahaan merupakan hal penting karena dalam melakukan proses produksi tentunya akan mengeluarkan biaya yang besar. Biaya-biaya yang perlu diperhatikan diantaranya biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Ketiga unsur biaya tersebut merupakan informasi yang diperlukan menghitung harga pokok produksi.

Harga pokok produksi merupakan komponen penting untuk menilai tingkat keberhasilan suatu perusahaan. Menurut Mulyadi (2018) mengungkapkan harga pokok produksi merupakan biaya yang timbul untuk mengolah bahan baku menjadi barang jadi yang siap untuk dijual. Menurut Riwayadi (2017) harga pokok produksi merupakan penjumlahan biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik untuk memperoleh keuntungan. Berdasarkan definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa harga pokok produksi adalah suatu cara yang dilakukan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan memperhitungkan biaya-biaya yang diperlukan dalam menghasilkan sebuah produksi.

Informasi akuntansi yang memadai diperlukan untuk dapat menunjang para pengambil keputusan dalam mengelola suatu perusahaan. Salah satu informasi akuntansi tersebut yaitu informasi mengenai biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik. Biaya produksi berhubungan langsung dengan proses produksi sehingga sangat dibutuhkan dalam perusahaan manufaktur. Didalam mencapai tujuan untuk mendapatkan keuntungan, suatu perusahaan manufaktur harus dapat menentukan harga pokok produksi agar dapat menjual produk dengan harga yang tepat yaitu tidak terlalu tinggi dan juga tidak terlalu rendah.

Akuntansi merupakan ilmu dalam mencatat, mengukur, dan menghitung sebuah data keuangan menjadi sebuah informasi yang tepat, relevan, dan terukur dalam mengambil keputusan yang baik bagi perusahaan. Akuntansi terutama mementingkan aktivitasnya pada mendesain system pencatatan, menyiapkan laporan keuangan berdasarkan data yang ada, dan menginterpretasikan laporan tersebut. Akuntansi biaya dalam ilmu akuntansi merupakan salah satu cabang dari ilmu akuntansi yang memiliki posisi unik karena menghasilkan dan menyediakan informasi yang digunakan baik oleh akuntansi keuangan maupun oleh akuntansi manajemen karena akuntansi biaya menyediakan informasi biaya yang akan digunakan manajemen untuk mengambil keputusan. Hasil hiri dari akuntansi biaya ini adalah informasi tentang biaya produksi. Informasi tersebut berguna untuk kepentingan kegiatan manajemen perusahaan industry, yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

Mulyadi (2015:8) Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Sedangkan menurut arti sempit biaya (expense) didefinisikan sebagai bagian dari harga pokok yang dikorbankan dalam usaha untuk memperoleh penghasilan. Dan akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya, pembuatan dan produksi produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya.

Industri pakaian jadi (*Garment*) menjadi salah satu perusahaan terbanyak dengan jumlah 124 perusahaan. Menurut data industry di Kabupaten Sukabumi perusahaan tersebut

terdiri dari industri pakaian jadi dari tekstil dan industri pakaian jadi rajutan. Perusahaan dalam bidang industri pakaian jadi ini merupakan perusahaan manufaktur karena perusahaan tidak langsung menjual produknya kepada pelanggan melainkan perusahaan harus memproduksi atau mengolah terlebih dahulu bahan baku dasar hingga menjadi produk yang dapat dijual kepada pelanggan maupun pemesanan.

Industri pakaian jadi (*Garment*) merupakan industri yang memproduksi pakaian jadi dan perlengkapan pakaian. Pakaian jadi tersebut merupakan berbagai macam produk yang telah diolah dari bahan tekstil, kain rajutan maupun kain tenun hingga menjadi produk baik jacket, celana, rok, dan sebagainya. Produk tersebut dapat dipakai oleh wanita, laki-laki, dewasa, maupun anak-anak. Industri *garment* ini mempunyai karakteristik padat karya karena sebagian besar proses produksinya dilakukan oleh tenaga kerja langsung (*Sumber Daya Manusia*) bukan oleh teknologi canggih sehingga menyebabkan biaya kurang efisiensi karena terlalu tinggi. Berikut ini adalah tabel 1.1 *Cost Making (CM)* sebelum dan setelah produksi pada PT. Yongjin Javasuka *Garment* untuk beberapa *style* yang diproduksi tahun 2021:

Tabel 1.1
Cost Making (CM) sebelum dan setelah Produksi tahun 2022

Buyer	Style	Quantity	Cost making sebelum produksi (per 1 pcs)	Cost Making setelah Produksi (per 1 Pcs)	Selisih Biaya Pembuatan (Cost Making/Pcs)
TNF	A5J5Q	9.800Pcs	\$12,15	\$13,68	\$1,53
LuluLemon	LW4BSRS	5.854Pcs	\$14,41	\$14,59	\$0,18
Katmandu	A1572	5.400Pcs	\$14,70	\$14,79	\$0,09
TNF	Q5J5S	3.200Pcs	\$17,35	\$17,50	\$0,15
GAP	ATHB001	6.120Pcs	\$16,79	\$16,90	\$0,11
KJUS	A7QF3	5.238Pcs	\$17,50	\$17,49	\$0,01
TNF	A5J5S	5.100Pcs	\$18,25	\$18,50	\$0,25

PT. Yongjin yaitu memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan (*profit*) atas produk yang dihasilkan untuk dijual. Berdasarkan data di atas dapat digambarkan bahwa dalam perhitungan biaya pembuatan atau perhitungan harga pokok produksinya pada PT. Yongjin Javasuka *Garment* masih terdapat masalah. Adapun permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan ini yaitu ditemukannya perbedaan nilai yang terjadi pada *Cost Making* atau biaya pembuatan (*Biaya Jahit*) yang dihitung oleh tim SMV (*Standar Minute Value*). Perbedaan tersebut merupakan perbedaan *Cost Making* atau biaya pembuatan sebelum produksi dan setelah produksi. Perbedaan atau selisih tersebut ada yang merupakan *Cost Making* menjadi naik maupun menjadi turun. Salah satu contohnya yaitu pada *style* A5J5Q nilai *Cost Making* sebelum produksi dan setelah produksi menjadi naik dengan selisih \$ 1,53 lebih besar setelah produksi. *Cost Making* sebelum produksi untuk *style* A5J5Q ini adalah \$12,15 sedangkan setelah produksi menjadi \$13,68. Hal ini tentunya sangat berpengaruh terhadap penentuan harga jual karena harga jual yang diberikan kepada *buyer* merupakan harga sebelum produksi.

TINJAUAN PUSTAKA**Akuntansi biaya**

Mulyadi (2015:7) menyatakan bahwa akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya, pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara tertentu serta penafsiran terhadapnya

a. Objek kegiatan akuntansi biaya adalah biaya dan akuntansi biaya mempunyai tiga tujuan pokok yaitu penentuan biaya produk, pengendalian biaya dan pengambilan keputusan khusus. **Biaya Produksi**

1. Biaya Bahan Baku Langsung

Bahan baku merupakan unsur dasar yang ditransformasikan menjadi produk jadi melalui penggunaan tenaga kerja langsung dan overhead pabrik dalam proses produksi.

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja merupakan salah satu biaya konversi, disamping biaya overhead pabrik, yang merupakan salah satu biaya untuk mengubah bahan baku menjadi produk jadi.

3. Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya-biaya produksi yang termasuk dalam biaya overhead yaitu biaya bahan penolong, biaya reparasi dan pemeliharaan, biaya tenaga tidak langsung, biaya yang timbul akibat penilaian aktiva tetap, biaya yang timbul akibat berlalunya waktu.

Biaya Non Produksi**1. Biaya Pemasaran dan Penjualan**

Biaya pemasaran dan penjualan meliputi semua biaya yang diperlukan untuk menanganikan esan konsumen dan memperoleh produk atau jasa untuk disampaikan kepada konsumen.

2. Biaya Administrasi

Biaya administrasi meliputi pengeluaran

kekesekutif, organisasional dan

leryang berkaitan dengan manajemen umum organisasi.

Ruang Lingkup Akuntansi Biaya**1. Persediaan**

Menurut Elvy Maria Marunung (2011:53) Persediaan (inventory) dikategorikan sebagai barang dagangan yang dimiliki dan disimpan untuk dijual kepada para pelanggan (customers). Dalam proses akuntansi perusahaan manufaktur, ada beberapa jenis persediaan yang harus diketahui yaitu Persediaan Bahan Mentah, Persediaan dalam Proses, dan Persediaan Barang Jadi.

2. Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik adalah biaya produksi yang tidak masuk dalam biaya bahan baku maupun biaya tenaga kerja langsung.

3. Biaya Produksi

Biaya produksi adalah dana yang dikeluarkan perusahaan dalam proses pembuatan produk. Biaya produksi adalah akumulasi pengeluaran yang diperlukan oleh perusahaan untuk bisamemproses bahan baku hingga menjadi produk.

Harga Pokok Produksi

Menurut Supriyono (2011) Harga pokok produksi adalah suatu pengorbanan atas biaya-biaya produksi yang dapat menghasilkan sebuah produk dalam suatu periode.

Manfaat Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi (2015:65), penentuan harga pokok produksi memiliki manfaat yaitu menentukan harga jual produk, memantau realisasi biaya produksi, menghitung labarugi periodik, dan menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan neraca.

Metode Perhitungan Harga Pokok Produksi

Metode perhitungan harga pokok produksi adalah cara menghitung unsur-unsur biaya ke dalam produksi. Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam biaya produksi, terdapat dua pendekatan yaitu:

1. Full Costing

Biaya produksi yang dihitung dengan pendekatan full costing terdiri dari unsur-unsur biaya produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik variabel dan biaya overhead pabrik tetap) ditambah dengan biaya non produksi (biaya administrasi dan umum).

2. Variabel Costing

Variabel costing merupakan suatu metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi variabel saja.

Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Menurut (Mulyadi, 2014), metode penentuan harga pokok produksi adalah cara untuk memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi.

1. Full Costing

Full costing merupakan metode penentuan biaya produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap.

2. Variabel Costing

Variabel costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam harga pokok biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik variabel.

Harga Jual

Menurut Mulyadi, “pada prinsipnya harga jual harus menutupi biaya penuh ditambah dengan labang wajar. Harga jual sama dengan biaya produksi ditambah mark-up”.

Metode Penentuan Harga Jual

1. Penetapan Harga Biaya Plus (*Cost plus Pricing*)

Cost plus Pricing merupakan salah satu metode penentuan harga jual terhadap barang atau asayang biasanya digunakan oleh perusahaan.

Cost plus pricing ditentukan dengan pormulasebagai berikut (Mulyadi, 2001: 348)

$$\text{HargaJual} = \text{TaksiranBiayaPenuh} + \text{Labayangdiharapkan}$$

Taksiranbiayapenuhdapatdihitungdenganmenggunakan duapendekatanyaitu full costing dan variabel costing.

2. Perhitungan Harga Jual Per Unit

Rumus perhitungan harga jual atas dasar biaya secara umum dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{Biaya Harga Jual Per Unit} = \text{berhubungan langsung} + \text{presentase mark-up dengan volume (per unit)}$$

3. Penentuan Harga Jual Waktu dan Bahan

Penentuan harga jual ditentukan sebesar biaya penuh ditambah dengan labayangdiharapkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada PT. Yongjin Javasuka Garment III yang bergerak di bidang industri manufaktur pakaian jadi dengan memproduksi merek yang paling legane seperti THE NORTH FACE, GAP, ATHLETA, NIKE, BERGHAUS, KATHMANDU, UNDER ARMOUR, KJUS, MAJEXTIC, BOGNER dan lain-lain. PT.

Yongjin berlokasi di Jl. Raya Siliwangi KM. 35 RT. 03/ RW. 11 Desa Benda Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi Provinsi Jawa Barat kodepos 43359.

Data yang diperoleh melalui penelitian ini adalah data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yaitu valid, reliabel dan objektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya Bahan Baku

Bahan baku yang digunakan PT. Yongjin Javasuka Garment dalam memproduksi style A5J5Q ini tentunya adalah kain (*Fabric*) dan duck down karena sebagian besar produk ini terdiri dari kain dan duck down sedangkan untuk benang, zipper dan aksesoris lainnya merupakan bahan penolong.

Rincian Biaya Bahan Baku

MATERIAL	BIAYA PEMBELIAN			Satuan /Unit	Unit/Price	AMOUNT
	PEMAKAIAN	Lebih (Loss)				
		%	Total			
1 Shellbody lower collar, lower back panel & inner placket	1,587	3%	1,634	YD	\$3,500	\$5,719
2 Body Lining & Pocket Bag	1,324	3%	1,363	YD	\$3.100	\$4,225
3 Filter Down Grey Duck Down	0,194	3%	0,199	YD	\$2.700	\$0,537
4 Hand Pocketing	0,239	3%	0,246	YD	\$2,500	\$0,615
5 Down Bag Behind	1,949	3%	2,007	YD	\$3,100	\$6,221
6 Shell Inter Lining Collar	0,252	3%	0,259	YD	\$2,500	\$0,647
Total Biaya Bahan Baku						\$ 18,49



**Rincian Biaya Bahan Penolong
Sport Style Down Jacket A5J5Q**

MATERIAL	BIAYA PEMEBELIAN			Satuan / Unit	Unit / Price	AMOUNT
	PEMAKAIAN	Lebih (Loss)				
		%	Total			
1 Zipper CF	1,000	1%	1,010	PCS	\$0,205	\$0,207
2 Hand Pocket	2,000	1%	2,020	PCS	\$0,521	\$1,052
3 Zipper Zipper Chest	1,000	1%	1,010	PCS	\$0,240	\$0,242
4 Pocket Zipper Puller	1,000	1%	1,010	SET	\$0,078	\$0,078
5 CF Eyelet Hem	4,000	1%	4,040	YDS	\$0,14	\$0,565
6 Cord Tip Hem DWR	1,445	1%	1,459	YDS	\$0,13	\$0,189
Total Biaya Bahan Penolong						\$ 3,970

Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja merupakan salah satu biaya konversi, disamping biaya overhead pabrik, yang merupakan salah satu biaya untuk mengubah bahan baku menjadi produk jadi.

Dalam menghitung biaya tenaga kerja langsung ini, PT. Yongjin Javasuka Garment III menggunakan tim SMV (Standard Minute Value) untuk menganalisis dan mengidentifikasi berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi Sport Style Down Jacket tersebut. Dalam mengidentifikasi waktu yang dibutuhkan tentunya tim SMV harus menganalisis proses apa saja yang dilakukan karyawan untuk menjahit Sport Style Down Jacket A5J5Q tersebut, karena dalam menentukan waktu ini ada beberapa standar yang telah ditentukan dan dirumuskan untuk setiap prosesnya. Proses jahit diantaranya adalah stitching (jahit lurus biasa), obras, bartack, jarum dua dan lain sebagainya. Setelah proses analisis selesai keluarlah nilai waktu total.

Dalam menganalisis proses jahit, biasanya tim SMV menggunakan Sample, Sketch atau pun patron. Dalam menganalisis proses jahit untuk Sport Style Down Jacket ini tim SMV menggunakan 2 alat yaitu Sample dan sketch yang dikirim oleh buyer. Dari sample dan sketch yang telah disediakan kemudian tim SMV menghitung dan menganalisis proses apa saja yang akan dilakukan dalam menjahit style ini dan berikut adalah rincian proses jahit untuk style ini:

Rincian Proses Analisis Jahit Sport Style Down Jacket A5J5Q				
Bagian	Nama	Proses Analisis	Mesin	Sewing Proses (Menit)
SMALLPART	Collar Inside	TOTAL	HP	3,41
	Collar Outside	TOTAL	4 O/L	1,52
		TOTAL COLLAR:		4,93
POCKET	Draft Flap	TOTAL	HP	5,38
	Hem	TOTAL	4 O/L	3,91
	Hand Pocket	TOTAL	S/N	5,45
	Inside pocket	TOTAL	B/T	3,86
LINING	Phone Pocket	TOTAL	B/T	1,22
	Front	TOTAL	HP	8,85

	Back	<u>TOTAL</u>	S/Nc	<u>9,06</u>
SHELL	Front/Back	<u>TOTAL</u>		<u>4,97</u>
	Armhole	<u>TOTAL</u>		<u>7,39</u>
	Sleeve	<u>TOTAL</u>		<u>4,58</u>
ASSEMBLY	ALL	<u>TOTAL</u>		<u>3,71</u>
		<u>TOTAL</u>		<u>15,55</u>
		<u>TOTAL PROCES</u>		<u>78,86</u>
		<u>TOTAL SMV+ALLOWA NCE15%</u>		<u>90,68</u>

Penentuan CM sendiri didasarkan pada jumlah operator, jenis kain, lama pengerjaan, dan tentunya rata-rata biaya tenaga kerja di Indonesia pada tahun berjalan yang sudah dirumuskan oleh para pimpinan perusahaan menjadi standar nilai biaya dalam menentukan CM tersebut. Selain itu Cost Making yang ditentukan oleh manager sudah meliputi nilai biaya tenaga kerja langsung dan labayang diharapkan oleh perusahaan, namun menurut wawancara penulis dengan salah satu narasumber di perusahaan biasanya laba yang di harapkan dalam menentukan nilai CM yaitu berkisar dari 30% - 36% dari total biaya tenaga kerja pokok. Berikut ini adalah tabel summary dari estimasi nilai waktu yang di hitung oleh tim SMV.

Rangkuman estimasi pada halaman sebelumnya merupakan rangkuman dari rincian proses jahit yang dilakukan dalam memproduksi style A5J5Q Sportstyle Down Jacket. Down jacket ini memiliki beberapa komponen yaitu untuk bagian kecil terdiri dari komponen collar (kerah), draf flap (placket dalam) dan Hem (bagian bawah jacket) kemudian ada komponen pocket yang terdiri dari handpocket (kantong disamping untuk kemeletak kantong), inside pocket (kantong dalam) dan phone pocket serta bagian besarnya yaitu komponen ini untuk bagian depan belakang ada lining dan shell. Dari summary proses analisis pada halaman sebelumnya, kemudian manager memberikan nilai CM (Cost Making) untuk style ini dan sudah termasuk labayang diharapkan.

Nilai Cost Making
Sportstyle Down Jacket A5J5Q

Cost Making Sebelum Produksi / Pcs				
Style	Quantity	Total Proses	Grand Total SMV	Cost Making
A5J5Q	9.800 Pcs	78,86 Menit	90,68 Menit	\$ 12,15
Labayang terdapat pada nilai CM tersebut 34%				\$ 4,13
Total CM tanpa labayang di bebaskan kepada pemesan				\$ 8,02

Selain biaya tenaga kerja langsung dalam menghitung biaya tenaga kerja untuk style A5J5Q ini ada biaya kerja tidak langsung yaitu biaya test laboratorium sebagai berikut:

Nilai Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung

Material	Biaya Pembelian			Satuan/ unit	Unit/Price	AMOUNT
	Pemakaian	Lebih(loss)				
		%	Total			
1 LabTest	1,250		1,250	PCS	\$ 0,20	\$ 0,25
Total Biaya Bahan Penolong						\$ 0,250

Biaya Overhead Pabrik

Dalam menghitung biaya overhead pabrik pada saat produksi jacket A5J5Q ini PT. Yongjin Javasuka Garment III menghitung dengan cara menjumlah total biaya bahan baku, biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung dibagi dengan nilai 0,85 kemudian dikurangkan kembali dengan nilai total biaya tersebut. Berikut ini adalah tabel biaya overhead yang dihitung oleh pihak perusahaan bersama dengan nilai laba di dalamnya.

Biaya Overhead Pabrik

Jenis Biaya	Total Laba
Total Biaya Bahan Baku	\$ 18,49
Total Biaya Bahan Penolong	\$ 3,970
Total Biaya Tenaga Kerja Langsung + Laba	\$ 12,150
Total Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	\$ 0,250
Total Biaya Pengiriman Bahan Baku (Biaya Kurir)	\$ 1,500
Total Biaya	\$ 36,36
Total Biaya Overhead Pabrik 15%	\$ 6,41

Metode Pengumpulan Biaya Produksi yang Dilakukan PT. Yongjin Javasuka Garment III

PT. Yongjin Javasuka Garment III dalam pengumpulan biaya produksi untuk menentukan harga pokok produksinya menggunakan *metode job order costing*. Metode *Job Order Costing* adalah cara perhitungan harga pokok produksi untuk produk yang dibuat berdasarkan pesanan.

PT. Yongjin Javasuka Garment III dalam menetapkan taksiran harga jual yang akan dibebankan kepada pemesan dihitung atas dasar taksiran biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung (yang di dalamnya sudah termasuk laba yang diharapkan oleh perusahaan), dan biaya overhead pabrik. Kemudian selain taksiran biaya produksi adapula taksiran biaya non produksi yang dibebankan kepada pemesan seperti biaya kurir dalam mengirim bahan baku hingga sampai ke PT. Yongjin Javasuka Garment III ini. Sehingga atas kedua taksiran tersebut dapat diketahui taksiran biaya total produksi dan sekaligus sebagai taksiran harga jual produk karena tidak memisahkan nilai laba dengan nilai biaya. Adapun contoh study kasus perhitungan metode *Job Order Costing* yang dilakukan PT. Yongjin Javasuka Garment III adalah sebagai berikut:

Pengumpulan Biaya produksi
Sportsyle Down Jacket A5J5Q

Keterangan	Nilai dalam satuan USDollar
Taksiran Biaya Produksi + Laba/Pcs	\$ 41,27
Taksiran Biaya Non Produksi yang dibebankan Kepadapemesan/Pcs	\$ 1,500
Taksiran Total Biaya Pemesan + Laba/Pcs	\$ 42,77
Taksiran Harga Jual yang dibebankan Kepadapemesan/Pcs	\$ 42,77
Taksiran Harga Jual yang dibebankan kepadapemesan/pcs setelah dibulatkan	\$ 42,80
Taksiran Harga Jual untuk 9.800 Pcs	\$ 419,44

Metode Penentuan Harga Pokok Produksi yang Dilakukan oleh PT. Yongjin Javasuka Garment III

PT. Yongjin Javasuka Garment III dalam menetapkan harga pokok produksinya memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik baik yang berperilaku tetap maupun yang berperilaku variabel sehingga atas lini makaperusahaan dapat dipastikan menghitung harga pokok produksi berdasarkan metode *full costing*.

Perhitungan Harga Pokok Produksi/Pcs

HARGA POKOK PRODUKSI		
Jenis Biaya		
Biaya Bahan Baku	:	\$ 18,49
Biaya Bahan Penolong	:	\$ 3,970
Biaya Tenaga Kerja Langsung (tanpa laba):		\$ 8,02
Biaya Tenaga Kerja Tidak langsung	:	\$ 0,250
Biaya Overhead Pabrik	:	\$ 6,41
Harga Pokok Produk	:	\$ 37,140

Metode Penentuan Harga Jual Produk yang Dilakukan oleh PT. Yongjin Javasuka Garment III

PT. Yongjin Javasuka Garment dalam penentuan labanya yaitu pada saat menghitung nilai biaya tenaga kerja langsung (*Cost Making*) dengan menambahkan sekitar 30% - 36% dari total biaya tenaga kerja langsung. Dan untuk menghitung laba pada produk Jacket A5J5Q ini dari hasil wawancara penulis dengan narasumber dapat diasumsikan bahwa laba yaitu sebesar 34% dari biaya tenaga kerja langsung. Atas keterangan tersebut penulis menganalisa bahwa perusahaan dalam menetapkan harga jualnya menggunakan metode *Cost plus Pricing*.

**Perhitungan harga
Jual Sportstyle Down Jacket A5J
5Q
Pada PT. Yongjin Javasuka Garment III**

Jenis Biaya	Nilai
Biaya Bahan Baku/Pcs	\$18,49
Biaya Bahan penolong/ Pcs	\$ 3,970
Biaya Tenaga Kerja Langsung/Pcs	\$8,02
Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung/Pcs: Biaya Overhead Pabrik / Pcs	\$0,250
Harga Pokok Produk/Pcs	\$6,41
Biaya Non Produksi yang dibebankan Kepada pemesan/Pcs	\$37,140
Labayang diharapkan/Pcs	\$ 1,50
Harga Jual/pcs	\$ 4,37
Harga Jual/ pcs setelah dibulatkan	\$42,77
Harga Jual untuk 9.800 Pcs	\$ 42,80
	\$ 419,4

Pembahasan

Dari hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa dalam menghitung harga pokok produksi untuk menentukan harga jual produk pada PT. Yongjin Javasuka Garment sudah cukup baik dan sesuai dengan teori-teori yang telah dikemukakan oleh para ahli walaupun ada masalah pada perhitungan *cost making* tenaga kerja langsung.

Setelah dianalisis penggolongan biaya yang dilakukan PT. Yongjin Javasuka Garment merupakan penggolongan biaya atas dasar elemen biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik karena perusahaan ini menekankan biaya produk pada proses produksi dalam menetapkan harga jualnya. Penggolongan biaya produksi pada perusahaan ini telah sesuai dengan teori karena dalam buku akuntansi biaya yang ditulis oleh Damai Nasution (2012:27) disebutkan bahwa biaya yang merupakan elemen produk adalah bahan baku, tenaga kerja dan overhead pabrik. Dan klasifikasi tersebut menyediakan informasi untuk manajemen agar dapat mengukur pendapatan dan menentukan harga jual.

Dengan melihat karakteristik perusahaan yang menerima pesanan dari buyer dalam proses produksinya dan memproduksi produknya sesuai spesifikasi yang diminta oleh buyer maka dapat dipastikan bahwa perusahaan ini dalam pengumpulan biaya menggunakan metode *job order costing*. Mulyadi (2015) menyebutkan bahwa karakteristik usaha perusahaan yang memproduksi atas dasar pesanan adalah sebagai berikut:

1. Proses pengolahan produk terjadi secara terputus-putus. Jika pesanan yang satu selesai dikerjakan, proses produksi dihentikan dan mulai dengan pesanan berikutnya.
2. Produk dihasilkan sesuai dengan spesifikasi yang ditentukan oleh pemesan. Dengan demikian pesanan yang satu dapat berbeda dengan pesanan yang lain.
3. Produksi ditunjukkan untuk memenuhi pesanan, bukan untuk memenuhi persediaan gudang.

Dengan melihat karakteristik usaha pada perusahaan ini maka pengumpulan biaya yang dilakukan oleh PT. Yongjin Javasuka Garment menggunakan metode *Job Order Costing* karena perusahaan dalam melakukan proses bisnisnya menerima pesanan dari pembeli dan tidak memproduksi produk yang di independent walaupun kedepannya perusahaan

ini akan mengeluarkan produk yang independent (mereksendiri). Berikut ini merupakan

perhitungan perusahaan atas pengumpulan biaya produksi yang dilakukan pada Down Jacket A5J5Q:

**Pengumpulan biaya produksi/pcs
Menurut perhitungan perusahaan**

keterangan	Nilai dalam satuan US dollar/pcs
Taksiran biaya produksi + Laba/pcs	\$ 41,27
Taksiran biaya non produksi yang dibebankan	
Kepada pemesan/pcs	\$ 1,500
Taksiran total biaya pesanan + Laba/pcs	\$ 42,77
Taksiran harga jual yang dibebankan kepada Pemesan/pcs	\$ 42,77
Taksiran harga jual yang dibebankan kepada Pemesan/pcs setelah dibulatkan	\$ 42,80

Atas dasar teori yang terdapat pada buku Akuntansi biaya yang di tulis oleh Mulyadi (2015) dari hasil perhitungan perusahaan atas pengumpulan biaya yang dilakukan masih terdapat kelemahan jika di bandingkan dengan formula pengumpulan biaya yang dikemukakan oleh Mulyadi (2015:39) yang dihitung oleh peneliti berikut ini:

Taksiran biaya produksi untuk pesanan	:	\$
37,140 Taksiran biaya non produksi di bebaskan kepada pemesan:	<u>\$ 1,500</u>	
	+ Taksiran total biaya pesanan	
	:	\$ 38,64
Lab yang diharapkan	:	\$ 4,13 +
Taksiran harga jual dibebankan kepada pemesan	:	<u>\$ 42,77</u>

Menurut teori tersebut taksiran harga jual yang dibebankan kepada pemesan merupakan taksiran total biaya pesanan yang ditambahkan dengan laba yang diharapkan dan ditulis secara terpisah. Namun pada PT. Yongjin Javasuka Garment, laba yang diharapkan sudah tidak dapat diidentifikasi secara jelas di dalam laporan taksiran harga jual yang dibebankan kepada pemesan karena laba yang diharapkan perusahaan sudah masuk ke dalam taksiran biaya produksi untuk setiap pesanan walaupun nilai perhitungan perusahaan dan analisis peneliti tetap sama. Dalam penentuan harga jual per pesanan ini biasanya direktur sering menambahkan angka sebagai pembulatan dan ini juga dapat menambah laba perusahaan. Menurut peneliti sebaiknya perusahaan memisahkan laba dengan taksiran biaya produksi agar dapat lebih jelas antara biaya yang dikeluarkan dalam memproduksi dengan laba yang diharapkan perusahaan sehingga manajemen akan lebih mudah dalam mengambil keputusan untuk penentuan harga jual.

Menurut Analisis peneliti penentuan harga pokok produksi perusahaan menggunakan metode *full costing* karena semua elemen biaya dihitung mulai dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik baik yang berperilaku tetap maupun berperilaku variabel. Dan ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyadi (2015:122) bahwa metode *full costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang membebaskan seluruh biaya produksi baik yang berperilaku tetap maupun variabel ke dalam produk.

Dalam menganalisis data tersebut peneliti menghitung harga pokok produksi dengan menggunakan formulayang dituliskan oleh Mulyadi (2015:122) sebagai berikut:

Biaya bahan baku	\$ 18,49
Biaya Bahan Penolong	\$ 3,970
Biaya Tenaga Kerja Langsung	\$ 8,02
Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	\$ 0,250
Biaya Overhead Pabrik	\$ 6,41 +
Harga Pokok Produksi/Pcs	\$ 37,140

Cost plus pricing ditentukan dengan formulasebagai berikut (Mulyadi, 2001:348)

$$\text{Harga Jual} = \text{Taksiran biaya penuh} + \text{Labayang diharapkan}$$

Berikut ini adalah laba yang diharapkan perusahaan yang dihitung 34% dari biaya tenaga kerja langsung + Laba:

Biaya tenaga kerja langsung + Laba	\$
12,150 Laba 34% dari biaya tenaga kerja langsung + Laba	\$ 4,13

**Perhitungan Harga
Jual/Pcs Menurut perhitungan per
usaha**

Jenis Biaya	Nilai
Biaya Bahan Baku	: \$ 18,49
Biaya Bahan Penolong	: \$ 3,970
Biaya Tenaga Kerja Langsung	: \$ 8,02
Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	: \$ 0,250
Biaya Overhead Pabrik	: \$ 6,41
Harga Pokok Produk	: \$ 37,140
Biaya Non Produksi yang dibebankan	
Kepada pemesan	: \$ 1,50
Labayang diharapkan	: \$ 4,37
HARGAJUAL/Pcs	\$ 42,77

Menurut peneliti sebaiknya perusahaan menghitung laba yang diinginkan sebesar 34% dari total harga pokok produk agar laba dapat lebih besar. Berikut adalah perhitungannya: Total harga pokok produk : \$ 37,140

Labayang diharapkan 34% dari total biaya penuh : \$ 12,62

Dan berikut ini adalah perhitungan harga jual menurut teori cost plus pricing dalam buku (Mulyadi, 2001:348) yang dihitung oleh peneliti:

$$\begin{aligned} \text{Harga jual} &= \text{Taksiran Biaya Penuh} + \text{Labayang diharapkan} \\ &= (\$ 37,140 + \$ 4,37) + \$ 12,62 \\ &= \$ 54,13 \end{aligned}$$

Sebaiknya perusahaan menghitung laba mengikuti perhitungan penelitian agar laba dapat lebih besar dan lebih jelas perhitungannya.

Total proses adalah keseluruhan jumlah proses yang akan dilakukan untuk menjahit pro

duk jacket ini, sedangkan Grand Total SMV adalah total proses jahit yang

sudah ditambahkan *allowance* beberapa persen sebagai nilai lain-lain yang terjadi ketika tenaga kerja memproduksi produk ini seperti nilai loss untuk jarum patah, mesin rusak, atau sebagainya. Penyebab dari perbedaan nilai waktu tersebut dapat kita lihat pada rincian proses analisis, apakah ada penambahan proses sewing atau ada perbedaan ukuran pada saat proses analisis.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dalam bab sebelumnya makalah simpulan yang diambil dari penelitian ini adalah:

1. Penggolongan biaya yang dilakukan PT. Yongjin Javasuka Garment merupakan penggolongan biaya atas dasar elemen biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik. Perusahaan ini sangat menekan biaya produksi pada proses produksi dalam menetapkan harga jualnya.
2. Perusahaan ini dalam pengumpulan biayanya menggunakan metode *job order costing* karena mengerjakan proses produksinya sesuai pesanan pelanggan (*buyer*). Namun kelemahannya pada perusahaan ini laba yang diharapkan perusahaan sudah masuk ke dalam taksiran biaya produksi untuk setiap pesanan.
3. Menurut Analisis penentuan harga pokok produksi perusahaan menggunakan metode *full costing* karena semua elemen biaya dihitung mulai dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Menurut peneliti perhitungan harga pokok pada perusahaan masih kurang efisien karena elemen dari biaya overhead tidak dihitung secara jelas sehingga dikhawatirkan ada nilai biaya yang tidak terhitung. Sebaiknya biaya overhead dirinci dengan lebih jelas seperti biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja langsung, biaya lain-lain, dan biaya penyusutan mesin.
4. Sedangkan dalam menentukan harga jualnya menurut Analisa peneliti perusahaan menggunakan metode *cost plus pricing* hanya saja besaran laba yang ditentukan tidak dari keseluruhan biaya yang melainkan hanya pada biaya tenaga kerja langsung (*cost making*) sehingga laba yang diambil tidak cukup besar. Atas perhitungan harga jual perusahaan dengan harga jual yang dilakukan oleh peneliti terdapat perbedaan lebih tinggi perhitungan laba yang dilakukan oleh peneliti sebesar \$4,13 dalam menentukan labanya. Dan sebaiknya perusahaan menghitung laba mengikuti perhitungan penelitian agar laba lebih efisien. Dan untuk harga jual per pcs \$ 42,77 jika di rupiahkan Rp. 598.780 dengan *cost making*nya \$12,15.
5. Dan untuk style A5J5Q ini kenapa ada selisih sebelum produksi dan setelah produksi ini dikarenakan adanya penambahan proses yaitu proses pemasangan topi duckdown (*Hood*). Jadi *cost making* sebelum produksi \$12,15 dan setelah produksi menjadi \$13,68 dan selisihnya \$1,53.

Saran

1. Perusahaan PT. Yongjin Javasuka Garment dalam menghitung BOP sebaiknya perusahaan merincikan biaya overhead pabrik baik bersifat tetap maupun variabel agar tidak ada unsur biaya yang terlewatkan dan memasukan biaya bahan penolong dan biaya tenaga kerja tidak langsung ke dalam Biaya Overhead Pabrik.
2. Kemudian di dalam perhitungan harga jual sebaiknya perusahaan menetapkan harga jual dengan menambahkan laba yang lebih efisien.
3. Akan lebih baik jika metode perhitungan hpp yang digunakan oleh perusahaan membebaskan biaya overhead pabrik seluruhnya sehingga hasil yang

didapatkan lebih tepat dan akurat

- Selain itu dalam perhitungan nilai CM seharusnya terdapat komunikasi yang baik antara berbagai pihak yang berkaitan dengan perhitungan biaya produksi ini diantaranya antara bagian merchandiser, SMV dan produksi agar analisis tidak salah dan nilai waktu tepat agar tidak adaselisih dalam Cost making.

DAFTAR PUSTAKA

- Andre, Henri Slat. 2013. Analisis Harga Pokok Produk Dengan Metode *Full Costing* Dan Penentuan Harga Jual. Jurnal EMBA Vol. 1 No. 3 Juni 2013, ISSN 2303-1174. Bagi E., 2009. *Manufacturing : Tree Case Studies, Advances in Engineering Software*, 40, pp 407 -41.
- Afif, M.N., Rahmawati, D.R. 2017. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Teh Sedap Wangi Menggunakan Metode Harga Pokok Proses Pada PT. Sariwangi A.E.A. Jurnal AKUINDA. Vol. 3(1), 2017, 11-19.
- Assauri, Sofjan. 2016. Manajemen Pemasaran. Rajawali Pers: Jakarta.
- Carter, William K. 2015. Akuntansi Biaya buku 1, Edisi 14.
- Carl S. Warren, dkk. 2014. *Accounting Indonesia* Adaptation. Jakarta: Salemba Empat.
- Humaeni, A., Muanas, M., & Sudradjat, S. (2019). Peranan Program Yongjin Erp. Islaili, N., dan Widyawati, D., 2013. *Indigenous Sidoarjo*. Akuntansi, 2(8), 1-18.
- Jannah, M. (2018). Analisis Pengaruh Biaya Produksi Dan Tingkat Penjualan Terhadap Laba Kotor. Banque Syar'i
- LSuparwoto, (1990), Akuntansi Keuangan Lanjutan, Edisi 1. BFE, Yogyakarta.
- Mulyadi. 2015. Akuntansi Biaya. Edisi Lima. UPP STIM KPN. Yogyakarta
- Raiborn, A Cecily dan Kinney R Michael. 2011. Akuntansi Biaya, Dasar dan Pengembangan. Edisi Tujuh. Jakarta: Salemba Empat.
- Siregar, Baldric, Suropto, Bambang, dkk, 2013, "Akuntansi Biaya", Edisi kedua, Bab 2, 7, 9-11, Salemba Empat, Jakarta
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Alfabeta: Bandung
- Wardoyo, 2016. Universitas Islam Attahiriyah, Jakarta